

PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Adhi Kusuma¹, Alifia Nindi², Sekar Mayang³, Sri Eva⁴, Yumna Azkia⁵

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

adhikusum@uinbanten.ac.id¹, alifianindi222@gmail.com², sekarmayang184@gmail.com³, srievasyafitri27@gmail.com⁴, yumnaazkia25@gmail.com⁵

Abstrak: Perkembangan teknologi yang pesat seharusnya dapat dirasakan oleh semua orang khususnya bagi penyandang disabilitas. Kelompok ini memiliki hak yang sama dalam menikmati dan merasakan perkembangan di era modern seperti sekarang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menggunakan teknologi untuk membantu penyandang disabilitas berkomunikasi. Dengan menggunakan desain penelitian literatur review, peneliti menarik hasil yaitu dengan menggunakan platform digital para penyandang disabilitas dapat mengakses hal apapun untuk dapat belajar dan menerapkannya di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Teknologi, Komunikasi, Disabilitas*

Abstract: Rapid technological developments should be felt by everyone, especially people with disabilities. This group has the same rights to enjoy and experience developments in the modern era like now. The focus of this research is to find out how to use technology to help people with disabilities communicate. By using a literature review research design, researchers draw results, namely by using a digital platform, people with disabilities can access anything to be able to learn and apply it in the community.

Keywords: Technology, Communication, Disability

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat. Orang-orang sekarang dapat berinteraksi satu sama lain dengan lebih mudah berkat kemajuan ini. Orang di seluruh dunia dapat dengan cepat mengakses berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Era informasi adalah istilah lain untuk era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh teknologi, yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Teknologi membuat banyak hal yang sebelumnya tidak terpikirkan menjadi lebih mudah, misalnya masalah makanan. Orang-orang dulu percaya bahwa membeli makanan adalah satu-satunya pilihan jika tidak memasak. Namun, berkat teknologi, semuanya menjadi jauh lebih mudah sekarang, kita hanya perlu memesan makanan sesuai menu di aplikasi dan menunggu makanan tiba. Akan tetapi, berbagai kemudahan yang diberikan teknologi tersebut tidak selalu memberikan kemudahan (Muazza et al., 2018). Bagi para penyandang disabilitas, kemajuan teknologi telah menjadi hambatan yang sulit diatasi untuk memfasilitasi kehidupan mereka. Misalnya, bagi penyandang disabilitas, seperti penderita tunanetra, penggunaan layar yang intensif akan sangat menyulitkan mereka.

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang penyandang disabilitas, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas memiliki peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap sektor, baik publik maupun swasta, harus mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Suwahyo et al., 2022).

Teknologi informasi dan komunikasi harus dirancang, dikembangkan, dan dibuat sejak awal agar dapat diakses dan digunakan oleh penyandang disabilitas. Tanpa pendekatan desain dan pengembangan ini, penyandang disabilitas akan tertinggal dan terpaksa mengejar ketertinggalan sebuah jalan yang mahal dan tidak diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa apapun tahap perkembangan infrastruktur komunikasi seperti jaringan kabel atau broadband atau nirkabel atau

infrastruktur pengiriman televisi para pendukung disabilitas dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat bekerja untuk memastikan bahwa hambatan-hambatan tersebut dihilangkan atau, seperti halnya yang penting, hal tersebut tidak tercipta seiring dengan kemajuan infrastruktur teknologi (Mayangsari et al., 2020). Penyandang disabilitas harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari berbagai produk dan layanan komunikasi arus utama yang diperlukan untuk berpartisipasi secara setara dalam bidang pekerjaan, pendidikan, rekreasi, pemerintahan, dan lainnya. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana penggunaan teknologi dalam mengatasi hambatan komunikasi bagi penyandang disabilitas. Sebab, disabilitas juga mempunyai hak yang sama untuk mengakses dan menikmati teknologi di era sekarang.

Teknologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari keahlian karena kata "tekne" berarti "keahlian" dan "logia" berarti "cabang ilmu." Plato melihat teknologi dan pengetahuan ilmiah saling terkait. Menurut Aristoteles dan Salisbury, teknologi adalah penerapan pengetahuan secara sistematis. Tidak hanya kemampuan teknik, tetapi juga kreativitas dan seni rupa.

Tujuan utama penggunaan teknologi adalah untuk membuat hidup manusia lebih nyaman dan mudah. Teknologi yaitu pengetahuan tentang cara yang menggunakan macam-macam perangkat teknik, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, untuk memecahkan masalah dan memastikan bahwa peralatan teknik yang digunakan bekerja dengan baik. (Sholikhah, 2022).

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena manusia merupakan makhluk sosial. Individu yang terlibat dalam interaksi dengan orang lain akan mengalami kegiatan komunikasi, karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan sosial menyebabkan komunikasi. Menurut pengertian ini, komunikasi sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik sebagai kelompok maupun sebagai individu.

Komunikasi, berasal dari kata latin *communis*, yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare*, yang berarti "membuat sama" (to make common). (Afifah, 2023). Kata "komunikasi" berasal dari istilah Latin pertama, "*communis*", komunikasi berarti bahwa pikiran, makna, atau pesan diterima dengan cara yang sama. Untuk berkomunikasi secara baik dan efektif, tidak hanya perlu memahami prosesnya, tetapi juga harus mampu berpikir kreatif dengan apa yang kita ketahui. Ketika komunikasi bersifat dua arah, makna yang dihasilkan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan, komunikasi dikatakan efektif. (Mudjiyanto, 2018). Mengikuti perkembangan pengetahuan di masyarakat, khususnya di Indonesia, istilah disabilitas mengalami perubahan, Mulai dari anak luar biasa, penyandang cacat, tuna, berkekurangan, hingga disebut berkebutuhan khusus atau juga difabel (Setyawan, 2019). Sejak tahun 1998, istilah difabel merupakan kepanjangan dari *Differently abled people* atau seseorang dengan kemampuan yang berbeda. Karena keterbatasan mereka, kemampuan yang berbeda itulah yang dapat mempengaruhi kegiatan orang difabel. Disabilitas adalah ketika seseorang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat karena masalah fisik atau mental atau karena hambatan sosial lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik selama waktu yang lama dan menghadapi tantangan yang menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efisien berdasarkan kesamaan hak disebut sebagai penyandang disabilitas. (Yanuar et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk melakukan literatur review atau tinjauan literatur, yang mencakup uraian tentang teori, temuan, juga bahan penelitian yang didapatkan dari bahan acuan. Tinjauan literatur mencakup topik yang dibahas dari berbagai sumber, contohnya yaitu artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll. Recenzi literatur yang baik harus relevan, aktual, dan memadai. Beberapa cara untuk melakukan tinjauan literatur termasuk tinjauan teori, landasan teori, dan tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi membangun hambatan untuk mengakses konten, antarmuka pengguna, dan pembuatan serta alat lain yang digunakan untuk membuat konten Web terlepas dari ketersediaan umum perangkat komputasi yang digunakan untuk mengakses Internet. Teknologi informasi di lingkungan publik dan swasta biasanya memiliki hambatan antarmuka pengguna bagi penyandang

disabilitas penglihatan, serta kesulitan dalam menjangkau dan memposisikan pengguna dengan disabilitas fisik. Jika suara, trek audio, atau komponen telepon tambahan terlibat, hambatan harus dikurangi untuk para penyandang tunarungu dan penyandang tunawicara.

Dalam mengatasi hambatan di bidang telepon, misalnya, harus ada kompatibilitas alat bantu dengar di semua telepon baik untuk perangkat kabel, telepon rumah, dan nirkabel. Perangkat telepon juga harus dirancang agar dapat diakses dan digunakan oleh penyandang disabilitas penglihatan dan disabilitas lainnya. Aksesibilitas tersebut mencakup perancangan bagi penyandang disabilitas motorik halus untuk "dial" dan output audio untuk memfasilitasi navigasi informasi di layar atau menu bagi penyandang disabilitas penglihatan. Ini juga bisa berarti serangkaian layanan estafet bagi penyandang tuna rungu atau penyandang disabilitas bicara. Ketersediaan layanan dan biayanya merupakan aspek penting dalam bidang telepon, dan mungkin memerlukan penyesuaian paket layanan, seperti mengenakan biaya lebih sedikit untuk paket layanan suara ketika pelanggan tunarungu hanya menggunakan bagian pesan teks.

Menghadapi hambatan terhadap akses terhadap televisi mencakup pembuatan teks untuk penyandang disabilitas pendengaran dan disabilitas lainnya, dan memastikan kelancaran teknologi dalam penyampaian teks tersebut seiring dengan peralihan sistem transmisi televisi dari analog ke digital. Di televisi, deskripsi video bagi penyandang disabilitas penglihatan juga mengurangi kesenjangan digital. Demikian pula, kemampuan untuk mengelola kontrol dan menavigasi menu secara mandiri dapat menjadi pedang bermata dua ketika kontrol perangkat lunak baru menggantikan saklar mekanis yang ada sebelumnya. Jika menelepon dan menonton televisi merupakan aktivitas publik atau bersama, akses fisik mungkin menjadi masalah.

Di Indonesia, semua teknologi komunikasi sudah sangat berkembang dan dapat digunakan dengan mudah. Karena kemajuan teknologi saat ini, orang di Sabang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang di Merauke. Semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Namun, banyak orang merasa bahwa penyandang disabilitas terpisah dari orang lain karena keterbatasan mereka, sering kali dengan keterbatasan yang mereka miliki banyak manusia seolah-olah mengasingkannya. Padahal mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, menikah, dan hak-hak lainnya. Didorong sebagian oleh insentif dan persyaratan kebijakan federal, industri telah mengembangkan serangkaian pilihan perangkat lunak dan perangkat keras yang memudahkan orang-orang dengan gangguan penglihatan, pendengaran, bicara, dan gangguan lainnya untuk berkomunikasi dan, secara lebih umum, memanfaatkan teknologi elektronik dan informasi. Dalam banyak kasus, opsi ini telah beralih ke penggunaan dan ketersediaan umum. Misalnya, orang yang tidak memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran mungkin menganggap teknologi seperti perangkat lunak pengenalan suara berguna untuk aplikasi bisnis atau pribadi. Teknologi prostetik adalah bidang inovasi lain yang luar biasa, dengan penelitian mengenai kontrol neurologis perangkat yang menghasilkan, misalnya, lengan prostetik yang dapat digerakkan oleh orang-orang dengan memikirkan apa yang ingin mereka lakukan.

Platform digital, yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan dapat diakses dengan mudah, adalah suatu jenis teknologi komunikasi yang ada untuk masyarakat. Berbagai platform digital muncul dikarenakan ada masalah atau kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Maka dari itu, tidak heran jika saat ini muncul platform digital yang tak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi namun juga digunakan guna solusi untuk masalah sosial masyarakat.

Kaitannya dengan nilai inklusi, yang mana lingkungan berperan banyak dalam menentukan keahlian penyandang disabilitas untuk mencapai skala-skala inklusi. Nilai-nilai ini menghilangkan tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dan memastikan bahwa tiap orang memiliki hak yang setara. Terlepas dari disabilitas mereka. Oleh karena itu, stigma negatif terhadap penyandang disabilitas akan hilang jika lingkungan dapat menerapkan prinsip inklusi. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan platform digital dapat digunakan untuk menghilangkan hambatan lingkungan sosial dan membuat lingkungan menjadi lebih mudah diakses.

Platform digital perlu menyebarkan informasi secara luas tanpa batasan waktu dan tempat, menghilangkan perasaan negatif terhadap penyandang difabel, dan mendorong penyedia lapangan kerja untuk memaksimalkan potensi pada penyandang disabilitas dan menyertakan mereka di tempat kerja. Sehingga akhirnya, kita dapat mendukung penerapan nilai-nilai inklusi, khususnya di bidang pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Digitalisasi memungkinkan informasi disebarluaskan tanpa batasan waktu dan tempat, menghilangkan sentimen negatif terhadap penyandang disabilitas dan memungkinkan penyedia tenaga kerja untuk memasukkan penyandang disabilitas ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, hal ini pada akhirnya akan membantu mencapai tingkat inklusi tertentu, terutama di tempat kerja di mana penyandang disabilitas unggul. Pelaksana program ketenagakerjaan diharapkan dapat menciptakan platform yang membantu memenuhi kebutuhan aksesibilitas penyandang disabilitas, berdasarkan nilai-nilai kemasyarakatan dan pemahaman terhadap kebutuhan penyandang disabilitas. Platform digital dianggap sebagai media ideal untuk menyebarkan gagasan inklusi di masyarakat. Selain itu, fiturnya yang dapat diakses kapan pun akan memudahkan penyandang disabilitas mendapatkan informasi.

Memupuk kesadaran tentang nilai inklusi adalah langkah yang diutamakan untuk mengimplementasikan skala inklusi, yang dapat dilakukan melalui platform digital. Hal ini dapat dilakukan melalui platform digital. Sebab, dalam masyarakat saat ini, hambatan sosial dan lingkungan seperti prasangka negatif terhadap penyandang disabilitas masih sangat kuat. Maka dari itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada tahap awal pelaksanaan kegiatan memberikan berbagai informasi tentang disabilitas sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui media digital, banyak kegiatan yang menunjukkan inklusi digunakan untuk menyebarkan pesan inklusi. Melalui platform digital, pesan utama yang ingin disampaikan adalah bahwa semua orang dapat mengetahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, setiap orang dapat mengetahui bahwa setiap individu mempunyai kapasitas untuk produktif dan kreatif.

ENUTUP

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan inklusi sosial bagi semua masyarakat. Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan teknologi yang inklusif, semua pihak harus saling bekerja sama dan terlibat aktif. Upaya untuk meningkatkan inklusi sosial melalui teknologi juga dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional dan visi Indonesia sebagai negara yang digital dan berdaya saing di era global, dalam mengimplementasikan nilai inklusi, teknologi komunikasi pada umumnya telah digunakan dengan benar. Dibandingkan dengan masyarakat non-disabilitas, penyandang disabilitas masih memiliki akses yang lebih rendah di platform digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. H. (2023). Interaksi Komunikasi Antara Mahasiswa Non Disabilitas Dengan Mahasiswa Disabilitas Di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(7), 832-843. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i7.645>
- Mayangsari, Mayangsari, I., Salsabila, U. H., Tari, Zulaikha, I. R., Dewi, & Aprita, F. (2020). Pendidikan Teknologi di Sekolah Inklusi pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan yang khusus untuk anak-anak tanpa diskriminasi dimana disekolah ini anak-anak dapat belajar. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7, 278-285. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2195>
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analyses of inclusive education policy: A case study of elementary school in Jambi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.14968>
- Setyawan, A. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 165-174.
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>
- Yanuar, D., Aznam, Z., & Retnaningsih, E. T. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Ibu Tunggal dan Anak Penyandang Disabilitas. *Inklusi*, 1, 269-290.